

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS V SDN KARANG PENANG OLOH 1 KARANG PENANG SAMPANG

Zeyniyah¹

¹SDN Karang Penang Oloh I Karang Penang, Jawa Timur, Indonesia
zeyniyah@gmail.com

Abstract: *This research is aimed to overcome the lack of the studying results of the writing poem subject in the class V SDN Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang ,by using picture and picture method it can make them easier in writing poems. The method that was used in this research was Descriptive method in form Classroom Action Research and collaborative by referred to the Classroom Action Research as, planning, observation, and reflection. The subject of this research was students of class V SDN Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang in this research were 25 students of class V semester 2 academic year 2017/2018. Data collecting techniques in this research were observation,data analysis, and average. This research result found there was improvement, (a) teacher ability in making a planning to writing poem by using pictures and pictures model on cycle 1 is 2,28(good enough). In cycle 2 is 3,28 (good), then in cycle 3 is 3,55 (very good). (b) the teacher ability in implementing write poem by using picture and picture poem in cycle 1 is 3,15 (good enough), cycle 2 is 3,28 (good), cycle 3 is 3,70 (very good). (c) increasing students' ability in write poem by using picture and picture model we can see in cycle 1 average = 67 (good enough), cycle 2 average = 71(good),cycle 3 average = 80 (very good). In the other words, picture and picture model in this research in Bahasa Indonesia in class V of SDN Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang is success.*

Keywords: *Writing Skills, Drawing Models, Students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya hasil belajar mata pelajaran menulis puisi di kelas V SDN Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang, dengan menggunakan metode gambar dan gambar dapat memudahkan mereka dalam menulis puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dan kolaboratif dengan mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas sebagai perencanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa kelas V semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, analisis data, dan rata-rata. Hasil penelitian ini ditemukan adanya peningkatan, (a) kemampuan guru dalam membuat perencanaan menulis puisi dengan menggunakan model gambar dan gambar pada siklus 1 adalah 2,28 (cukup baik). Pada siklus 2 sebesar 3,28 (baik), kemudian pada siklus 3 sebesar 3,55 (sangat baik). (b) kemampuan guru dalam mengimplementasikan menulis puisi dengan menggunakan puisi bergambar dan bergambar pada siklus 1 sebesar 3,15 (cukup baik), siklus 2 sebesar 3,28 (baik), siklus 3 sebesar 3,70 (sangat baik). (c) peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model picture and picture dapat dilihat pada siklus 1 rata-rata = 67 (cukup baik), siklus 2 rata-rata = 71 (baik), siklus 3 rata-rata = 80 (sangat baik). Dengan kata lain, model picture and picture dalam penelitian ini dalam Bahasa Indonesia di kelas V SDN Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang berhasil.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Model Gambar, Siswa

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga akademik memiliki tanggung jawab dan tugas yang penuh dalam melaksanakan amanat instruksional, karena sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk mengantarkan siswa pada tata cara belajar di bawah pengawasan pendidik profesional. pelatihan merupakan aspek fundamental yang maksimal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. akibatnya, pelatihan harus dikelola baik dalam kualitas dan jumlah yang tinggi (Hidayati, 2015). Perlu diingat bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan, bahasa merupakan informasi utama yang harus dimiliki. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang dapat dilakukan

manusia dengan manusia yang berbeda, melalui bahasa manusia dapat mengunggah wawasan dan pengetahuan (Riawati, 2013). Melihat fungsi bahasa yang esensial bagi seseorang, dengan memperoleh pengetahuan tentang bahasa Indonesia siswa diharapkan tidak hanya memahami teori bahasa saja, tetapi juga yang akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan 4 komponen keterampilan berbahasa, yaitu kompetensi menyimak, kompetensi berbicara, kompetensi menganalisis dan kemampuan menulis. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Salah satu komponen kemampuan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, pikiran, pendapat dan emosi dalam bentuk lambang huruf adalah kemampuan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu kebutuhan untuk mengungkapkan keinginan para peneliti di berbagai bidang atau olahraga.

Suparno (Aksyah, 2018) menyatakan bahwa "Menulis adalah hobi komunike dalam bentuk penyampaian pesan secara tertulis kepada peristiwa lain". Keterampilan menulis adalah bakat berbahasa dimana hobi menyampaikan pesan memanfaatkan bahasa tulis sebagai media dan merupakan sarana komunikasi tidak langsung, dalam pengalaman tidak secara tatap muka dengan manusia yang berbeda (Khoiriyah, 2019). Melalui penelitian ini siswa menuliskan pemikiran, pemikiran, gagasan, catatan dan pesannya melalui tulisan dalam bentuk puisi, namun pada kenyataannya masih banyak kendala yang menimpa saat mengungkapkan atau menuangkan gagasan dan gagasan tersebut ke dalam bentuk tulisan (Anggita et al., 2018). Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, pengaruh penilaian siswa kelas V SD Negeri Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi berada di bawah rata-rata 60 sedangkan minimal standar ketuntasan (KKM) yang diputuskan adalah 70. Hal ini disebabkan belum adanya model yang paling efisien dan pengetahuan media yang digunakan dalam pembelajaran penguasaan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan, minat, kreativitas siswa, peneliti akan lebih mengutamakan perolehan pengetahuan struktur dengan menggunakan media yang menarik dan efektif, dengan keinginan agar siswa dapat lebih hidup, kreatif dan penguasaan akan lebih menggairahkan, sehingga penguasaan akan ide dan efek belajar juga akan meningkat. Bakat menulis adalah potensi untuk mengaplikasikan bahasa ke dalam pikiran, pikiran, pemikiran atau perasaan yang tersurat ke dalam simbol-simbol kebahasaan (Sulistiyorini, 2010). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar menulis siswa antara menggunakan pilihan kata yang tepat berjumlah 25 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap 1 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Metode

Hadari Nawawi (Anggita et al., 2018) menunjukkan bahwa "Ada empat metode dalam penelitian, yaitu teknik filosofis, teknik sejarah, pendekatan deskriptif dan pendekatan eksperimen. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. dengan Hadari Nawawi (2012: enam puluh tujuh) "Pendekatan deskriptif adalah cara pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan negara subjek/objek penelitian

(seseorang, organisasi, masyarakat, dan lain-lain) pada waktu yang ada, berbeda: (a) unsur internal, yaitu kerajaan atau keadaan jasmani dan rohani siswa. (b) faktor luar, khususnya situasi lingkungan di sekitar siswa. (c) teknik mengenal unsur-unsur yang berdampak pada tulisan siswa mengenal.

Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai siswa, guru perlu melakukan inovasi agar siswa lebih bersemangat dan memiliki kegemaran yang berlebihan dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat memahami materi yang diberikan agar kompetensi dapat dilaksanakan. Menurut Surya (Yuliyanto, 2009) "guru yang profesional dapat dicermati dalam pelaksanaan tugas-tugas pembekalan yang ditandai dengan penggunaan pemahaman baik dalam tata cara maupun strategi". tentunya salah satunya dengan kegiatan olahraga dan penerapan model gambar dan gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V 20 sekolah esensial Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang .

Model pengenalan gambar adalah model pembelajaran dimana pengajar menggunakan peralatan atau media gambar untuk memberikan penjelasan tentang suatu kain atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. dengan menggunakan alat bantu atau media yang kasat mata, diharapkan para siswa dapat ikut serta dalam mengenal dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang berkualitas, sehingga sesuatu pesan yang disampaikan, dapat diperoleh dengan baik dan dapat diingat kembali melalui sekolah berdasarkan catatan yang jelas atau seperti mil saat ini.

Perencanaan Tindakan, pada tahap ini peneliti dan guru menyatukan segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem penguasaan dalam upaya untuk dilaksanakan, yang meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) mengadakan diskusi dengan guru utama Sekolah Dasar dan guru kolaborator untuk menentukan waktu pelaksanaan, perangkat, dan gerakan apa yang harus diambil dalam studi. (b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pokok-pokok tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan ruang sekolah. (c) Membuat alat pengumpul informasi berupa lembar keterangan kemampuan guru dalam menata pembelajaran dan lembar keterangan kemampuan pelatih dalam melaksanakan pengenalan. Selanjutnya, pelaksanaan tindakan, setelah siap pada tahap perencanaan strategi, selanjutnya dilakukan penyusunan RPP yang telah dirancang sebagai tindakan awal studi gerak ruang belajar. Pelaksanaan gerakan ini dicapai melalui kerjasama dengan guru di Sekolah Dasar Negeri Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang . Jumlah pertemuan yang direncanakan adalah tiga siklus, setiap siklus adalah 1 kali pertemuan (1x pertemuan = 1 siklus). setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam instruksi adalah 2 x 35 menit = 70 menit.

Hasil dan Pembahasan

Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas V SDN Karang SDN Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang dalam masalah bahasa Indonesia yang dilakukan dengan kolaboratif guru. Hasil penelitian ini ditinjau dari masalah yang ada di dalam keindahan. Kendala umum dalam observasi ini

adalah kurangnya peningkatan keterampilan menulis puisi. siswa yang ikut menimba ilmu untuk menulis puisi penggunaan lembar komentar/observasi pada kolaborator guru dan siswa.

Dari efek komentar ini, dapat diketahui apakah cara belajar tersebut hits atau tidak lagi menggunakan pendekatan yang diterapkan. Jika pada siklus 1 hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka dilakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu pada siklus II dengan cara meninjau ulang hasil observasi sebelumnya dan jika tidak ada lagi peningkatan maka kemungkinan akan terjadi. bertahan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Setelah melakukan tindakan dalam proses penelitian ini, dalam refleksi ada beberapa kegiatan penting yang terdiri dari: (a) meninjau dengan cermat data yang diperoleh selama pengamatan terkait dengan efek pembelajaran siswa dan keberhasilan serta hambatan yang dihadapi dengan bantuan guru berdasarkan sepenuhnya pada observasi. (b) mencari solusi atas sebab-sebab dari kondisi dan situasi yang terjadi selama pelaksanaan gerakan. (c) Merancang gerakan berikut sebagai rencana pengembangan gerakan pada siklus berikutnya terutama berdasarkan evaluasi efek yang telah dilakukan dengan kolaborator pada level bayangan cermin.

Statistik yang diperoleh dalam mengamati pergerakan siswa terdiri dari faktor kreativitas siswa dalam menulis puisi penggunaan variasi gambar dan foto dengan istilah-istilah yang disukai. Catatan yang diperoleh dari observasi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III, dianalisis dengan menggunakan perhitungan berupa nilai rata-rata. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan guru merancang memperoleh pengetahuan tentang menulis puisi dalam pelatihan bahasa Indonesia penggunaan model foto dan gambar mencapai rata-rata 2,28 di kelas sedang. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan menulis puisi versi gambar dan foto dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar dalam bahasa Indonesia pemerolehan pengetahuan di kelas V SDN Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang mencapai rata-rata 3,15 dengan kategori benar. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari penguasaan hingga mencatat siswa penggunaan model foto dan gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencapai rata-rata enam puluh tujuh dalam kategori akurat. Dari hasil penilaian dalam pelaksanaan tindakan siklus I terjadi peningkatan fee yang dilihat dari pertumbuhan share yang diperoleh. Dari capaian tersebut terlihat bahwa penulisan puisi menggunakan media gambar cukup berhasil meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Banyak hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus II, sebagai berikut. (a) siswa tidak lagi mengenal tangga untuk menulis puisi dengan baik. (b) hilangnya penguasaan kosa kata siswa dalam menulis puisi. (c) Gambar yang dibagikan terlalu kecil dan kurang menarik.

Pada tahap perencanaan strategi siklus II terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada beberapa titik pelaksanaan siklus I

sebagai berikut. (a) Membimbing siswa secara lebih maksimal, khususnya memberikan petunjuk yang jelas tentang cara menulis puisi yang benar (b) Memberikan contoh kalimat yang sesuai dengan gambar dan memberikan contoh cara menulis puisi yang tepat.

Berbasis kelompok, potensi guru dalam penguasaan rancang bangun menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model foto dan gambar mencapai rata-rata 3,28 kategori teratas. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan memperoleh pengetahuan tentang menulis puisi penggunaan versi gambar dan foto dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Magnificent V 20 Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang rata-rata mencapai 3,28 dalam kategori sebenarnya.

Hasil belajar yang diterima melalui siswa menulis puisi dengan menggunakan versi gambar dan foto pada pelatihan bahasa Indonesia di sekolah keelokan V 20 Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang rata-rata mencapai tujuh puluh satu, tujuh puluh enam dalam kategori benar. Setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada saat menulis puisi penggunaan versi gambar dan foto pada kelas Bahasa Indonesia di SDN Megah V 20 Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang , meskipun peringkat yang diperoleh belum mencapai perkiraan biaya rata-rata. Oleh karena itu terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan siklus II yang harus diperhatikan pada siklus III, antara lain: (a) Pembagian gambar sesuai dengan alasan lembaga yang menimbulkan kegaduhan dalam keanggunan (b) memberikan contoh penulisan puisi penggunaan foto. (c) kurangnya penguasaan kosa kata membuat anak sulit menuliskan isi foto dalam bentuk puisi.

Pada tahap perencanaan siklus III ada beberapa hal yang perlu dioptimalkan sesuai dengan kekurangan yang muncul selama pelaksanaan siklus II, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: (a) Semua siswa mendapatkan gambar sendiri agar tidak ada rebutan gambar saat menulis puisi (b) memberikan contoh secara langsung kepada guru untuk menuliskan puisi di depan keindahan berdasarkan foto yang ada (c) memberikan contoh kosa kata yang halus sehingga bermil-mil lebih mudah bagi anak-anak untuk menulis puisi dengan menggunakan snapshot. Pelaksanaan olahraga yang dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut. (a) siswa berkonsentrasi pada penjelasan pelatih. (b) banyak siswa diminta untuk membantu pelatih membagikan jepretan gambar kepada setiap siswa (c) siswa menentukan pokok bahasan puisi (d) setiap siswa menentukan nama berdasarkan gambar (e) setiap siswa membuat rangkuman puisi, dengan pilihan frasa sesuai dengan area yang dibagikan foto. (f) siswa secara acak diputuskan untuk membacakan puisi yang telah mereka tulis. (g) siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang kain yang belum dipahaminya. Konsekuensi pemantauan dan komentar dalam pelaksanaan siklus III dan evaluasinya dengan dampak pada siklus II. data pada siklus III telah diperoleh dari lembar keterangan guru.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan pelatih merencanakan penguasaan menulis puisi penggunaan model foto dan gambar pada kelas Bahasa Indonesia di kelas V SDN Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang mencapai rata-rata 3,55 dalam kelas unggul. Pada tingkat kemampuan pelatih dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi penggunaan model

gambar dan foto pada kelas Bahasa Indonesia di SD kelas V SDN Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang dapat dilihat pada tabel berikut. Berdasarkan pemaparan informasi di meja tulis, potensi guru saat melaksanakan pembelajaran menulis puisi penggunaan model gambar dan gambar di kelas Bahasa Indonesia mencapai rata-rata 3,70 dengan kategori sangat baik.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil penguasaan siswa menulis puisi penggunaan foto dan versi foto dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Elegan V 20 Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang mendapatkan nilai rata-rata 80 dengan kategori sangat baik. Dari hasil siklus III diperoleh efek yang sangat luar biasa, dengan terlihatnya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan versi gambar dan gambar dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kemegahan V 20 Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang.

Pembahasan

Pada tingkat kemampuan guru merancang pembelajaran menulis puisi dengan model foto dan gambar diperoleh peningkatan pada siklus I khususnya 2,28 dengan kelas ringan, pada contoh ini terlihat guru sudah mampu merancang RPP dengan baik, dan dengan menggunakan model pembelajaran yang mendebarkan sesuai kebutuhan siswa dalam meningkatkan hasil menulis puisi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus II potensi guru untuk merancang RPP semakin meningkat dengan diperolehnya hasil 3,28 pada kelas yang sesuai, dan pada siklus III terlihat hasil yang sangat memuaskan, dengan kemampuan guru menyusun RPP yang menarik. membuat hasil belajar menulis puisi pada kelas bahasa Indonesia kelas elegan V diperoleh hasil akhir 3,55 pada kelas sangat baik. berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I, II, dan III dapat diketahui bahwa pertumbuhan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,00 dan pada siklus II ke siklus III terjadi pertumbuhan sebesar 0.

Kemampuan pelatih dalam melakukan pembelajaran menulis puisi keterampilan penggunaan versi foto dan gambar mengalami peningkatan hasil penguasaan pada siklus I yaitu memperoleh hasil 3,15 dalam kategori sedang pada siklus ini guru mampu melaksanakan pembelajaran. pengetahuan yang baik, dengan penguasaan materi yang disampaikan dan tugas-tugas tampak berkembang pesat dengan melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaan model-model pengenalan. Pelaksanaan siklus II juga dapat dilihat dengan hasil yang meningkat dari siklus I dengan hasil 3,28 dalam kategori benar dan sampai siklus III konsekuensinya semakin terlihat dari hasil siswa memperoleh pengetahuan melalui penggunaan gambar dan foto model memperoleh hasil 3,70 dengan kelas sangat baik. Dari ketiga siklus yang dilakukan dapat terlihat pengaruh peningkatan nilai siswa dari siklus I, II dan III menulis puisi penggunaan foto dan model foto dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dari siklus I dan siklus II terjadi ledakan 0,31 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 0,42.

Perolehan pengetahuan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran menulis puisi penggunaan versi gambar dan gambar mengalami peningkatan pada siklus I yaitu enam puluh tujuh di kelas atas. dalam pelaksanaan siklus II, perolehan pengetahuan hasil yang diperoleh dengan menggunakan siswa sambil mengenal menulis puisi dengan menggunakan foto dan foto model juga

keterampilan meningkat dengan biaya tujuh puluh satu dan kelas yang baik. Pelaksanaan siklus III di kelas menulis puisi penggunaan model gambar dan gambar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dengan memperoleh hasil delapan puluh dalam kategori sangat baik. Efek penguasaan siswa mengalami ledakan yang dilakukan pada siklus III dalam pembelajaran menulis puisi penggunaan versi gambar dan gambar dalam latihan bahasa Indonesia kelas V dari siklus I ke siklus II dipercepat dengan cara 4,68 dan dari siklus II sampai siklus III sebesar 8,32. oleh karena itu peneliti menetapkan bahwa penelitian ini mengarah ke siklus III.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada siklus I, II, dan III menjelaskan penggunaan model gambar dan gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: Kemampuan guru Kemampuan guru pada siklus I masih di bawah standar pencapaian. Pengajaran yang dilakukan melalui pelatih sesuai dengan alur yang direncanakan. Namun, ada beberapa masalah yang ditemukan terkait dengan kurangnya keterampilan guru dalam menghadapi keindahan, mendekati siswa, dan mengajukan pertanyaan. guru juga dianggap kurang variasi dalam mengajar.

Model dalam gaya mengajar dan gaya interaksi meliputi: (a) versi suara; (b) kesadaran; (c) kontak mata; gerakan tubuh; (e) modifikasi fungsi guru; (f) modifikasi dalam strategi pembinaan; (g) berbagi kepentingan; (h) penggunaan gangguan. Sementara itu, kontrol ruang sekolah yang dilakukan oleh pelatih kurang maksimal. kelas sering berisik, dan banyak siswa tidak menyadari rasionalisasi guru. dan kemampuan untuk mengundang pertanyaan dalam siklus pertama memperoleh pengetahuan masih belum ada. Guru memberikan pertanyaan trendi tanpa menghadirkan pertanyaan lanjutan atau pertanyaan sempit yang lebih unik. Dalam setiap minat, guru sering lupa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengundang pertanyaan dan memverifikasi keterbacaan perintah. Hal ini mengakibatkan kemegahan tidak terbuka dan para ulama menjadi enggan untuk mengungkapkan ide-idenya.

Keterampilan membuat puisi versi dengan menggunakan foto dan foto model sudah terlaksana dengan baik. Sementara itu, menyoal bakat tetap ingin dikembangkan. Guru masih melupakan pertanyaan-pertanyaan kecil yang mencakup menegaskan kejelasan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. saat menerima pertanyaan dari siswa, guru langsung memberikan solusi. tanya jawab yang tepat dan efektif harus dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) penggunaan pertanyaan yang jelas dan ringkas; (b) menawarkan referensi dalam bentuk pertanyaan yang menggabungkan statistik yang relevan dengan solusi yang diharapkan dari siswa; (c) perhatian pengakuan; (d) membagikan giliran menjawab pertanyaan secara acak; (e) memberikan waktu untuk berpikir. Pada siklus III, konsekuensi sangat baik dinyatakan berhasil.

Sehingga kemampuan pembinaan guru penggunaan gambar dan versi gambar sudah terlaksana dengan baik. kemampuan manajemen keindahan telah dilakukan dengan menggunakan siswa pengkondisian selama belajar. Selain itu, kemampuan menyediakan versi terlihat dari penggunaan media yang tepat untuk membantu penguasaan teknik. Oleh karena itu pembinaan

yang dilakukan oleh pelatih paling baik untuk membantu kemajuan siswa.

Selama penelitian, hasil penguasaan siswa biasanya meningkat di setiap siklusnya. Pada siklus I siswa menulis kerangka puisi menggunakan model gambar dan gambar namun belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti karena siswa sebenarnya tidak lagi memahami penggunaan media yang disediakan dengan menggunakan pelatih dengan gambar dan foto model. Selanjutnya pada siklus II, siswa kembali menulis teks puisi dengan menggunakan model foto dan gambar mengalami peningkatan yang luar biasa. Hasil belajar siswa sudah memenuhi standar ketuntasan namun masih membutuhkan pengembangan karena masih ada siswa yang kesulitan memperoleh kosa kata yang tepat berdasarkan hasil jepretan. pada siklus yang tersisa yaitu siklus III, siswa menulis teks puisi dengan menggunakan model foto dan gambar. Hasil yang dicapai sangat menggembirakan, karena pada pertemuan sebelumnya guru memberikan contoh kosa kata dan olahraga yang diberikan kepada siswa. siswa dinyatakan tuntas dalam belajar. Penggunaan model foto dan gambar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menulis puisi karena dapat mempermudah siswa dalam mengumpulkan kosa kata hingga ide-ide yang tersurat dalam bentuk puisi, dapat mendidik siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis, membantu siswa belajar bagaimana berasumsi dari sudut pandang suatu topik melalui pemberian kebebasan siswa dalam praktik bertanya, menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dengan gambar-gambar menarik yang dilengkapi dengan menggunakan guru, penggunaan model ini juga dapat memudahkan guru untuk temukan volume di mana kapasitas untuk berasumsi dan wawasan yang diterima melalui masing-masing

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan bakat menulis puisi penggunaan gambar dan versi gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V 20 sekolah esensial Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang , maka peneliti menarik kesimpulan selanjutnya. (a) Keterampilan guru dalam menyusun rencana mengenal menulis puisi penggunaan versi gambar dan foto pada kelas bahasa Indonesia kelas keanggunan V SDN Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang diperpanjang pada siklus I yang berubah menjadi 2,28 sedang kategori (cukup baik) pada siklus II dengan harga 3,28 berada pada kategori teratas, dan pada siklus III sebesar 3,55 berada pada kategori sangat baik. (b) Keterampilan guru dalam olah raga mengenal menulis puisi versi foto dan gambar pada pelatihan bahasa Indonesia kelas V SDN Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang dinaikkan pada siklus I menjadi 3,15 pada kelas yang tepat, pada siklus II menjadi 3,28 dengan kategori benar dan pada siklus III menjadi 3,70 dengan kelas sangat baik. (c) hasil belajar siswa dalam menulis puisi menggunakan versi foto dan gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Karang Penang Oloh 1 Karang Penang Sampang meningkat pada siklus I, terutama dengan rerata 67 dalam kategori akurat pada siklus II 71 dalam rentang tepat dan dalam siklus III delapan puluh dengan kategori sangat baik.

Referensi

- Aksyah, W. O. S. (2018). Peningkatan keterampilan menulis karangan puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media gambar. *Jurnal Ideas*, 04(01), 1–6. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/59/15>
- Anggita, K., Suhendi, M., & Ismayani, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMK dengan Menggunakan Pembelajaran Reflektif. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 1005–1014.
- Hidayati, R. A. S. (2015). Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar siswa kelas iii sd negeri wonosari iv kabupaten gunungkidul. In *rogram studi pendidikan guru sekolah dasar jurusan pendidikan prasekolah dan sekolah dasar sekolah ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta juni* (Vol. 12, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581><https://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en%0Ahttp://europa.eu/.http://www.leg.state.vt>
- KHOIRIYAH, R. (2019). Penerapan Pembelajaran Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD MUHAMMADIYAH 1 WARU. In *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* (Vol. 6, Issue 1).
- Riawati. (2013). Penggunaan media gambar tokoh idola pilihan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas vii sekolah menengah pertama negeri 6 tanjungpinang tahun pelajaran 2011/2012. *Journal, Artikel E- Pendidikan, Jurusan Dan, Bahasa Indonesia, Sastra Keguruan, Sekolah Ilmu, D A N Maritim, Universitas Ali, Raja*.
- Sulistyorini, D. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sdn Sawojajar V Kota Malan. *J-Teqip*, 1(1), 13.
- Yuliyanto. (2009). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Karikatur melalui Teknik Pancingan Kata Kunci Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009*.